



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI ADAB DAN AKHLAK SISWA KELAS 10 PONDOK PESANTREN FITRAH ISLAMIC WORLD ACADEMY

Rahmat Dwi Putra ¹, Muhamad Yaskur ², Muflih Al Mufti ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Rahmat5428pay@gmail.com

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character, manners, and ethics of students in boarding schools. PAI teachers are not only responsible for delivering religious knowledge but also for guiding students to internalize moral, ethical, and Islamic behavioral values in daily life. This study aims to analyze the role of PAI teachers in enhancing the manners and ethics of 10th-grade students at Fitrah Islamic World Academy Boarding School. The study uses a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that PAI teachers actively instill moral values through daily habituation, role modeling, character coaching, and reinforcement of ethics through interactive learning. Teachers also implement creative learning methods, provide appreciation, and consistently monitor student behavior, positively impacting students' moral awareness and ethical development. These findings are expected to serve as a reference for boarding school administrators and PAI teachers in developing effective strategies for fostering students' manners and ethics.

Keywords: PAI teacher, manners, ethics, character, boarding school, 10th-grade students

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, adab, dan akhlak peserta didik di lingkungan pesantren. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam meningkatkan nilai adab dan akhlak siswa kelas 10 di Pondok Pesantren Fitrah Islamic World Academy. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai adab melalui pembiasaan sehari-hari, pemberian teladan, pembinaan karakter, dan penguatan nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran yang interaktif. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, memberi apresiasi, serta melakukan monitoring perilaku siswa secara konsisten, sehingga berdampak positif pada peningkatan kesadaran moral dan etika siswa. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengelola pesantren dan guru PAI dalam mengembangkan strategi pembinaan akhlak dan adab siswa secara efektif.

Kata kunci: guru PAI, adab, akhlak, karakter, pesantren, siswa kelas 10

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, adab, dan akhlak peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren yang menekankan pembelajaran agama secara holistik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mahfudz 2023). Nilai-nilai adab dan akhlak tersebut meliputi kejujuran, disiplin, kesopanan, tanggung jawab, empati, serta kepedulian terhadap sesama, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu elemen kunci dalam proses pembinaan ini adalah peran guru PAI, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas perilaku siswa. Guru PAI bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menstimulasi minat dan motivasi belajar siswa, serta membimbing mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai adab dan akhlak secara konsisten melalui pembiasaan, pengarahan, dan penguatan nilai-nilai Islami (Devi, Mustar, and Karolina 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, adab, dan akhlak peserta didik, terutama di lingkungan pesantren yang menekankan pembelajaran agama secara holistik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Neliwati et al. 2023). Nilai-nilai adab dan akhlak tersebut meliputi kejujuran, disiplin, kesopanan, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah peran guru PAI, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas perilaku siswa. Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa melalui pembiasaan dan penguatan nilai, serta memotivasi mereka untuk menginternalisasi adab dan akhlak secara konsisten (Suryani 2025). Siswa kelas 10 berada pada tahap awal remaja, yaitu usia yang sangat strategis dalam pembentukan karakter, identitas diri, dan kesadaran etika. Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami tanggung jawab sosial, dan menyesuaikan perilaku mereka dengan norma moral. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat krusial untuk membimbing, memantau, dan menstimulasi perilaku positif melalui pembelajaran yang interaktif, pemberian teladan, penguatan nilai, serta pembinaan karakter yang kontinu. Guru PAI juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam seluruh aspek

kehidupan pesantren, baik di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pendidikan adab dan akhlak tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Siswa kelas 10 merupakan kelompok usia yang strategis dalam pembentukan karakter dan moral, karena mereka berada pada tahap awal remaja yang penuh tantangan terkait identitas diri, sikap sosial, dan kesadaran etika. Pada usia ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman tanggung jawab sosial, dan pembentukan perilaku moral yang lebih mandiri (Sintia 2023). Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi sangat krusial, baik dalam membimbing dan memantau perkembangan moral siswa, maupun dalam menstimulasi perilaku positif melalui metode pembelajaran yang interaktif, penguatan nilai, pemberian teladan, serta pembinaan yang kontinu dan konsisten. Guru PAI juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam seluruh aspek kehidupan pesantren, baik di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Pondok Pesantren Fitrah Islamic World Academy merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembinaan akhlak dan karakter siswa secara menyeluruh, menjadikan pesantren sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan moral Islami. Di pondok ini, guru PAI memegang peran strategis dalam membimbing siswa melalui berbagai pendekatan, termasuk pembelajaran langsung, pembiasaan nilai-nilai Islami, pemantauan perilaku, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Dengan memahami praktik dan strategi yang diterapkan guru PAI di pondok ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya pembinaan karakter Islami yang efektif dan dapat diterapkan di konteks pesantren lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru PAI dalam meningkatkan nilai adab dan akhlak siswa kelas 10, termasuk strategi, metode, dan praktik pembinaan yang dilakukan. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya menjadi referensi bagi pengelola pesantren dan guru PAI dalam mengoptimalkan pendidikan adab dan akhlak, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pendidikan karakter Islami di tingkat pesantren. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan pesantren dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam moral dan akhlak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Fitrah Islamic World

Academy, yang menekankan pembinaan akhlak dan karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa kelas 10, dan pengurus pondok yang terlibat dalam pembinaan adab dan akhlak. Data dikumpulkan melalui observasi, untuk melihat interaksi guru-siswa dan praktik pembinaan nilai; wawancara semi-terstruktur, untuk menggali pengalaman, strategi, dan kendala guru dalam membimbing siswa; serta dokumentasi, berupa catatan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling agar data yang diperoleh relevan dan representatif dengan fokus penelitian (Fiantika et al. 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan akurasi informasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan nilai adab dan akhlak siswa kelas 10, termasuk strategi, metode, dan praktik pembinaan yang diterapkan di pondok. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dan guru PAI dalam merancang strategi pendidikan karakter Islami yang efektif, interaktif, dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam moral, adab, dan akhlak (Pahleviannur et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Fitrah Islamic World Academy, ditemukan bahwa guru PAI berperan sangat aktif dan strategis dalam meningkatkan nilai adab dan akhlak siswa kelas 10 melalui berbagai strategi dan praktik pembinaan yang sistematis. Guru tidak sekadar menyampaikan materi agama secara teoritis, melainkan juga secara aktif membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral melalui pembiasaan sehari-hari, teladan langsung, dan penguatan nilai secara konsisten. Misalnya, guru secara rutin menekankan pentingnya sopan santun, menghormati teman dan guru, menjaga kebersihan lingkungan pesantren, serta membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, doa, dan dzikir sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan ini dilakukan tidak hanya di kelas, tetapi juga di lingkungan asrama, masjid, dan area publik pondok, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan adab dan akhlak dalam kehidupan nyata.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan guru dalam membimbing mereka. Salah satu guru menyatakan: "Kami selalu mencontohkan perilaku yang baik di kelas maupun

di lingkungan pondok, memberi arahan, dan mengingatkan siswa dengan lembut ketika mereka melakukan kesalahan. Pujian dan apresiasi juga kami berikan ketika mereka menunjukkan sikap baik, sehingga siswa termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan teladan dan penguatan positif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku adab dan akhlak siswa. Guru tidak hanya menekankan konsep moral secara verbal, tetapi juga memperlihatkan sikap nyata yang dapat ditiru siswa, sehingga pembelajaran akhlak menjadi lebih efektif. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran interaktif untuk menstimulasi partisipasi dan keterlibatan siswa, seperti diskusi kelompok, role play, simulasi ibadah, dan latihan praktik akhlak. Metode ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai akhlak melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, bukan sekadar teori.

Selain strategi pembelajaran, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang beragam untuk memperkuat internalisasi nilai. Media visual seperti poster nilai akhlak, buku panduan etika, papan penghargaan, dan diagram perilaku digunakan untuk mengingatkan siswa secara kontinu mengenai perilaku yang diharapkan. Penerapan media ini membantu siswa memahami dan mengingat nilai-nilai adab, serta memberikan motivasi tambahan melalui penghargaan simbolik (Yanti 2021). Secara keseluruhan, kombinasi antara pembiasaan, teladan, penguatan positif, metode interaktif, dan media pembelajaran yang kreatif berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengamalkan adab dan akhlak Islami secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di pondok.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan nilai adab dan akhlak siswa dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling mendukung. Pertama, peran guru sebagai teladan menjadi unsur paling krusial. Siswa secara alamiah cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati dan kagumi. Oleh karena itu, guru yang konsisten menunjukkan disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kesabaran, dan sikap empati secara langsung memengaruhi pembentukan perilaku positif siswa. Dengan menjadi contoh nyata, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menginternalisasi dan mencontoh perilaku tersebut secara alami.

Kedua, pembiasaan dan penguatan nilai secara konsisten terbukti efektif meningkatkan kesadaran moral dan karakter siswa. Pembiasaan ini diterapkan

melalui rutinitas harian di lingkungan pesantren, seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga kebersihan kelas dan asrama, disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan, serta penghargaan terhadap perilaku baik. Penerapan penguatan positif, seperti pujian, stiker, atau penghargaan simbolik, menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab sosial siswa (Nurjadid, Ruslan, and Nasaruddin 2025). Dengan begitu, pembiasaan dan penguatan nilai tidak hanya membentuk perilaku jangka pendek, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Selain itu, strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan partisipasi siswa. Metode seperti diskusi kelompok, role play, simulasi perilaku akhlak, serta studi kasus memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam situasi nyata (Ma'wa 2024). Penggunaan media visual, poster etika, buku panduan akhlak, dan penghargaan tambahan juga memberikan stimulus yang memperkuat internalisasi nilai. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, penguatan positif, dan contoh teladan guru dalam membentuk perilaku moral yang berkelanjutan (Suryani 2025).

Secara keseluruhan, guru PAI di Pondok Pesantren Fitrah Islamic World Academy berhasil menerapkan pendekatan holistik dalam membina adab dan akhlak siswa kelas 10. Peran guru mencakup kombinasi pembiasaan nilai, pemberian teladan, penguatan positif, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan pemantauan konsisten terhadap perilaku siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok maupun di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan PAI di pondok ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai media efektif untuk pembinaan karakter Islami yang interaktif, berkelanjutan, dan relevan dengan tantangan perkembangan moral siswa. Guru PAI di pondok ini berhasil menerapkan pendekatan holistik untuk meningkatkan nilai adab dan akhlak siswa. Peran guru mencakup pembiasaan nilai, pemberian teladan, penguatan positif, penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan pemantauan konsisten terhadap perilaku siswa. Strategi ini memastikan siswa tidak hanya memahami nilai akhlak secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok maupun masyarakat luas. Dengan demikian, pendidikan PAI di Pondok Pesantren Fitrah Islamic World Academy berfungsi tidak hanya sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai media efektif untuk pembinaan karakter Islami yang interaktif, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan moral siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Guru PAI diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam metode pembelajaran, konsisten memberikan teladan, serta menerapkan penguatan positif dalam pembinaan siswa. Pengelola pondok sebaiknya mendukung guru melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran, dan monitoring kegiatan pembinaan secara sistematis. Siswa dianjurkan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan pembiasaan nilai, serta menerapkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi penggunaan media digital dan teknologi interaktif untuk mendukung internalisasi nilai adab dan akhlak, sehingga pendidikan karakter Islami semakin inovatif dan efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, adab, dan akhlak peserta didik, khususnya di lingkungan pesantren yang menekankan pembelajaran agama secara holistik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu elemen kunci dalam proses ini adalah peran guru PAI sebagai pengajar, pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas perilaku siswa. Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membimbing siswa melalui pembiasaan dan penguatan nilai, serta memotivasi mereka untuk menginternalisasi adab dan akhlak secara konsisten. Siswa kelas 10 berada pada tahap awal remaja, sehingga peran guru menjadi sangat krusial dalam membimbing perkembangan karakter, identitas diri, dan kesadaran etika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru PAI dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor. Pertama, peran guru sebagai teladan sangat penting karena siswa meniru perilaku guru yang menunjukkan disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Kedua, pembiasaan dan penguatan nilai secara konsisten melalui rutinitas harian, seperti doa bersama, menjaga kebersihan, disiplin mengikuti jadwal, dan penghargaan atas perilaku baik, menumbuhkan motivasi intrinsik serta tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, strategi pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, role play, simulasi, serta penggunaan media visual dan penghargaan, memperkuat internalisasi nilai dan memfasilitasi penerapan akhlak dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan keterlibatan aktif siswa, penguatan positif, dan teladan guru dalam membentuk perilaku moral yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, Sri, Saidil Mustar, and Asri Karolina. 2023. "Strategi Guru Pendidikan

- Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 4 Rejang Lebong." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.*
- Ma'wa, Jannatul. 2024. "Pentingnya Pembentukan Akhlak Pada Anak Melalui Pendidikan Agama Islam Di Masa Modern." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2): 346-63.
- Mahfudz, Mukhammad Sahal. 2023. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi 'Menghafal Al-Qur'an' Siswa Kelas Vi Mi Islamiyah Al-Wathaniyah." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1 (3): 131-40.
- Neliwati, Neliwati, Fawziyah Tansyah Siregar, Ali Akbar Siregar, and Helfinasyam Batubara. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2): 297-306.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2): 1054-65.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafriada, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Sintia, Santi. 2023. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA BELAJAR MEMBACA AL-QURAN DI SD NEGERI 028 BENGKULU UTARA." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Suryani, Artalita. 2025. "Implementasi Konseling Spiritual Dalam Membina Akhlak Karimah Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Sukadamai Natar." IAIN Metro.
- Yanti, Herina. 2021. "Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah." *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1): 55-78.